

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Belajar

Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar juga merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.<sup>1</sup> Belajar juga sering di artikan sebagai proses atau upaya individu dalam mendapatkan perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses seseorang dalam melakukan aktifitas yang bertujuan meningkatkan tingkah laku maupun pemikiran menjadi lebih baik lagi. Belajar juga tidak harus dilingkungan sekolah tetapi belajar juga bisa dilakukan melalui kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Selain pengertian, belajar juga mempunyai macam-macam teori dalam belajar seperti berikut: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivisme, teori belajar humanistik, dan teori belajar konstruktivisme. Dalam membahas tentang macam-macam teori dalam belajar maka peneliti pada penelitian ini menggunakan teori behavioristik karena teori tersebut dianggap paling tepat pada penelitian yang diambil oleh peneliti.

##### 2. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>2</sup> Selain itu teori behavioristik juga sering digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran, menentukan materi pokok pembelajaran, dan pemecahan materi.

---

<sup>1</sup> Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 4.

<sup>2</sup> Abdur Rohim, "Contoh Aplikasi Teori Behaviorisme," *Http://Durrohiem.Blogs.Uny.Ac.Id/* (2021): 2.

Dalam teori behavioristik juga terdapat pendapat-pendapat dari tokoh besar, seperti Edward Lee Thorndike yang berpendapat bahwa teori behavioristik merupakan perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati; Sedangkan menurut Ivan Petrovich Pavlov berpendapat bahwa teori behavioristik merupakan cara perubahan ingka laku dan stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan; dan menurut pendapat Burrhus Frederic Skinner teori behavioristik merupakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah.<sup>3</sup>

Hubungan antara Teori Behavioristik dengan hasil belajar Aqidah akhlak adalah dengan adanya perubahan perilaku dimana peserta didik yang nilainya masih rendah. Dengan cara menerapkan metode Brainstorming yang tentunya diharapkan dapat membawahkan perubahan perilaku dalam hasil belajar. Pada penerapan metode Brainstorming diteori behavioristik tentunya yang menjadi stimulus, dalam stimulus tersebut mencakup beberapa poin penting yaitu pada penyampaian materi, pembentukan karakter, pemahaman dan lain-lain.

Dalam poin penyampaian materi tentunya peran guru dalam memberikan materi dengan penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting yang tentunya setelah peserta didik melewati proses belajar mengajar tersebut, peserta didik dapat merubah kebiasaan yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Brainstorming termasuk dalam teori belajar behavioristik.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah proses dalam belajar atau dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki, hasil belajar adalah sebuah perubahan dari hasil atau dapat diukur bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan sedemikian

---

<sup>3</sup> Asfar A.M.Irfan Taufan, Asfar A.M.Iqbal Akbar, and Halamury Mercy F, "TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)," *Researchgate*, no. February (2019): 2–32.

rupa agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran.<sup>4</sup> Hasil belajar adalah sebagai salah satu ketercapaian atau acuan dalam mengetahui keberhasilan dan tolak ukur kemampuan dalam memperbaiki hasil dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang adalah suatu kegiatan mengukur kemampuan atau tingkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu :

##### 1) Faktor Internal

Adalah faktor yang menjadi tolak ukur yang dimiliki individu atau dalam diri kita atau bakat dalam proses pembelajaran. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis.

##### 2) Faktor Eksternal

Adalah faktor yang terjadi di luar individu, faktor eksternal ini meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>7</sup>

Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor eksternal. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dengan bantuan metode, media, model atau strategi pembelajaran yang baik.

#### **4. Metode Brainstorming**

##### **a. Pengertian Metode Brainstorming**

Metode brainstorming merupakan suatu bentuk diskusi dalam memperoleh informasi atau gagasan dan pengalaman. Brainstorming yaitu sebuah metode dalam mencapai sebuah ide-ide yang baru dengan cara siswa diajarkan dalam menciptakan suatu ide-ide sebanyak-banyaknya. Informasi

---

<sup>4</sup> Muhammad Arifin, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, ed. Nandra Amelia (Medan: Cetakan Pertama, 2021), 17–18.

<sup>5</sup> Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 1.

<sup>6</sup> Rapiadi dan Joni Pranata, *Pengaruh Kemampuan Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Siswa* (Sumatra Barat: PT Insan Cendikia Mandiri, 2022), 41.

<sup>7</sup> Yudha, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik*, 36–37.

yang disampaikan berhubungan dengan topik pembelajaran.<sup>8</sup> Brainstorming merupakan suatu bentuk model diskusi yang dikembangkan menjadi metode pembelajaran yang baru, metode ini dirancang untuk mendorong kelompok meluangkan pendapat disetiap anggota kelompok masing-masing.<sup>9</sup> Metode brainstorming adalah suatu kemampuan untuk berfikir secara kreatif yang digunakan untuk meluangkan ide dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas agar dapat tercapainya sesuai poses pembelajaran, agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu metode tersebut adalah suatu cara pencapaian materi pembelajaran dalam upaya untuk mencapai jalan atau tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa brainstorming adalah metode curaha pendapat untuk menumbuhkan semangat belajar dengan suasana baru kedalam proses kegiatan belajar mengajar, Agar dapat meluangkan ide-ide baru yang kreatif dari masing-masing peserta didik.

#### **b. Langkah-langkah Metode Brainstorming**

Adapun Langkah-langkah metode brainstorming antara lain:

1. Pemberian informasi (Orientasi). Yaitu pemberian informasi dan motivasi guru dalam menjelaskan masalah yang sedang dihadapi dan mengajak siswa untuk saling bertukar fikiran.
2. Identifikasi (Analisis). Yaitu peserta didik diajak untuk memberikan pendapat atau saran agar saling bertukar fikiran dengan sebanyak-banyaknya, pimpinan kelompok dan peserta boleh bertanya untuk meminta penjelasan jika ada yang belum faham agar peserta didik yang lain tidak terlambat.
3. Klasifikasi (Sistesis). Yaitu peserta didik disuruh mencatat hal-hal atau tahapan yang dilakukan sebelumnya, kemudian peserta didik berdiskusi berdasarkan kriteria yang disepakati kelompok sesuai dengan struktur.
4. Vertivikasi. Yaitu kelompok secara Bersama melihat hasil atau saran yang ada dikelompok lain yang telah diklasifikasikan dalam bentuk saran dalam permasalahanya. Apabila terdapat saran atau ide-ide dalam berpendapat bisa diminta argumentasinya.

---

<sup>8</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 55.

<sup>9</sup> Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisikan Edisi Revisi* (Jawa Tengah: Tim Lakeisha, 2022), 71.

<sup>10</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 65.

5. Konklusi (Penyepakatan atau menyimpulkan). Yaitu guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil soal atau memecahkan suatu masalah, setelah peserta didik selesai dalam mengutarakan ide atau gagasan, maka diambil kesepakatan terakhir pemecah masalah yang paling tepat.<sup>11</sup>

**c. Kelebihan Metode Brainstorming**

Menurut Roestiyah metode brainstorming digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

- a. Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Siswa merasa bebas dan gembira.
- h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.<sup>12</sup>

**d. Kekurangan Metode Brainstorming**

Selain itu metode brainstorming memiliki kelemahan yang perlu diatasi diantaranya yaitu :

- a. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- b. Siswa yang kurang selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicara hanya dimonopoli oleh siswa yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat.
- e. Tidak menjamin pemecahan masalah.
- f. Masalah dapat berkembang kearah yang tidak diharapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scapindo Media Pustaka, 2019), 123.

<sup>12</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 56.

<sup>13</sup> Ibid.56

## 5. Media *Flashcard*

*Flashcard* adalah suatu kartu yang berisikan gambar atau tulisan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.<sup>14</sup> *Flashcard* merupakan kartu kombinasi antara tulisan dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, dibuat secara proporsional, dan ukurannya dapat disesuaikan dengan ruang dan jumlah siswa.<sup>15</sup> *Flashcard* adalah sebuah media pembelajaran dalam kartu bisa berupa gambar bisa menggunakan gambar atau foto yang ditempelkan pada kartu atau lembaran-lembaran kertas karton dan juga bisa berupa penjelasan. Rangkaian ini bisa disajikan dengan keterangan disetiap lembaran media tersebut bisa diletakkan dibagian belakang media *flashcard*.<sup>16</sup> Oleh karena itu media *flashcard* dapat membantu siswa agar dapat mengetahui media yang berupa gambar atau penjelasan pada kartu kecil yang berupa lembaran kertas.

## 6. Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata Aqidah berasal dari kata *Al-Aqdu* yang artinya erat, artinya sehingga tidak goyang atau ragu dalam meyakini aqidah dengan benar, pemahaman aqidah adalah pemahaman yang ada atau diyakini dalam diri seorang muslim. Aqidah merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang yaitu tentang kebenaran dan suatu kepercayaan, sedangkan menurut syara' aqidah adalah kepercayaan kita kepada Allah SWT. Serta kepercayaan kita kepada takdir yang diberikan Allah, yang baik maupun buruk.<sup>17</sup> Secara teknis aqidah berarti suatu keimanan yang dapat diyakini dalam hati masing-masing, sehingga yang dimaksud dengan aqidah akhlak adalah suatu kepercayaan yang kokoh yang ada didalam hati seseorang.<sup>18</sup> Aqidah islam merupakan keyakinan dalam islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa yang terkandung dalam islam sebagai yang telah diajarkan Allah Swt dan Rosulullah tanpa ada keraguan. Agar mendapatkan suatu ketenangan jiwa dan ketenangan dalam hati seseorang. Akhlak bisa bermakna budi pekerti, atau etika, dalam hal ini akhlak bermaksana suatu

---

<sup>14</sup> Sisca Wulansari Saputri, "Pengenalan Flashcard Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris," *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 57.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 58.

<sup>16</sup> Arman, *Media Flashcard*, ed. Khanis Selasih (Jawa Barat: Goresan Pena, 2019), 12.

<sup>17</sup> Indra satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, ed. Syahrin Pasaribu (medan: Cetakan Pertama, 2022), 33–34.

<sup>18</sup> Muhaimin, *No Titlestudi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan* (Jakarta: kenncana, 2005), 259.

kebiasaan yang sudah berlangsung sangat lama.<sup>19</sup> Adapun yang dapat disimpulkan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di MI adalah sangat menekankan dalam memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki suatu keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan sebuah keyakinan atau keimanannya serta dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akhlak lebih menekankan kepada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) didalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Aqidah Akhlak**

Adapun tujuan aqidah dalam islam yaitu terwujudnya suatu kehidupan yang aman dan damai, dan tenang dalam menuju kehidupan yang lebih baik didunia maupun di akhirat.<sup>20</sup> Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak di MI yaitu supaya terwujudnya kehidupan yang damai, tenang dan tentram untuk menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat nanti.<sup>21</sup> Aqidah islam sebagai aqidah tentunya memiliki tujuan yang mulia. Adapun beberapa tujuan dari aqidah islam adalah:

1. Untuk mengikhlaskan niat dan beribadah semata-mata kepada allah.
2. Membebaskan akal pikiran dan kegelisaan.
3. Memberikan ketenangan akal fikiran dan jiwa
4. Membimbing manusia dijalan allah SWT.
5. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa tujuan aqidah akhlak di MI merupakan suatu mata pelajaran agama yang menganalisis tentang suatu keyakinan yang ada didalam hati dan dilakukan dengan perbuatan, serta menciptakan suatu keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui contoh perilaku dan cara mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

#### **c. Fungsi Aqidah Akhlak**

---

<sup>19</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Komtemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 3–4.

<sup>20</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah Dan Akhlak*, ed. Rita Rismiati (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 5.

<sup>21</sup> Ibid.5

<sup>22</sup> Muh. Rahmat Al-Hidayat, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, ed. H.Ulfiani Rahman (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2022), 17–23.

Dengan mempelajari aqidah maka akan membuat hati seseorang bisa tenang. Adapun fungsi aqidah sebagai berikut :

1. Mengembangkan dasar atau hukum yang dimilikinya sejak ia lahir.
2. Meningkatkan keimanan
3. Memberikan ketenangan hatinya.
4. Memberikan pedoman hidup.
5. Membentuk pribadi yang lebih baik lagi kepada Allah.
6. Membentuk sebuah persaudaraan yang baik dalam Islam.<sup>23</sup>

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai Pemahaman nilai ajaran Islam sebagai suatu pedoman hidup di dunia dan akhirat dalam Pengembangan ketakwaan dan keyakinan keimanan kepada Allah.<sup>24</sup> Aqidah merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia sehingga hal itu yang dapat mempengaruhi sikap manusia.<sup>25</sup> Oleh karena itu fungsi aqidah memiliki suatu peranan yang sangat besar bagi seorang mukmin dalam meningkatkan suatu keimanannya kepada Allah Swt.

#### **d. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas tentang keyakinan manusia kepada Allah, ilmu aqidah juga disebut ilmu tauhid yang artinya mengesakan Allah Swt.<sup>26</sup> Kajian aqidah menyangkut keimanan umat Islam Ruang lingkup aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenalkan sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada utusannya yaitu nabi dan rosul, hari akhir.<sup>27</sup>

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup aqidah terdiri dari:

1. Ilahiyat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti nama-nama dan sifatnya maupun perbuatannya.
2. Nubuwwat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rosul, seperti sifat, kitab-kitab Allah dan mu'jizatnya.

---

<sup>23</sup> Dewi Andayani Safrida, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, ed. Zulfatmi (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 20.

<sup>24</sup> Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/ Madrasah* (Jawa Tengah: CV ZT CORPORA, 2020), 149.

<sup>25</sup> Muhammad Husni, *Pendidikan Agama Islam* (Sumatra Barat: ISI PADANGPANJANG PRESS, 2016), 45.

<sup>26</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 63.

<sup>27</sup> Ali Nafhan Efendi, *Belajar Dari Lukmanul Hakim* (Guepedia Tehe First On-Publisher in Indonesia, 2021), 57.

3. Ruhaniat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, seperti malaikat, jin, iblis, dll.
4. Sam'iyat adalah segala sesuatu yang berhubungan yang dapat dilihat dari kitab dan sunnahnya.<sup>28</sup>

Sehingga dapat diketahui ruang lingkup aqidah adalah sebagai dasar suatu dasar yang terkandung dalam rukun iman yang dapat membentuk dan memberi warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungannya dengan Allah swt.

#### e. Materi

##### 1) Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menerima, menjalankan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

##### 2) Kompetensi Dasar, Indikator

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

---

<sup>28</sup> Enzuz Tinianus, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, ed. Mustanir (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 70.

| Kompetensi Dasar   | Indikator   | Kompetensi |
|--|---|------------|
| 1.6 Menerima kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Kabiir dan al-Adhiim                    | 1.6.1 Menunjukkan sikap kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Kabiir                  | A1         |
|  | 1.6.2 Melaksanakan sikap kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Kabiir                 | A2         |
|  | 1.6.3 Membedakan sikap kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Kabiir                   | A3         |
| 2.6 Menunjukkan perilaku percaya dri sebagai implementasi dari sifat allah al-Kabiir dan al-Adhiim | 2.6.1 Melaksanakan sikap perilaku percaya dri sebagai implementasi dari sifat allah al-Kabiir | A2         |
|  | 2.6.2 Membedakan sikap perilaku percaya dri sebagai implementasi dari sifat allah al-Kabiir   | A3         |
| 3.6 Memahami makna al-Kabiir dan al-Adhiim.  | 3.6.1 Menjelaskan arti dari sifat al-Kabiir   | C1         |
|  | 3.6.2 Menunjukkan ciri-ciri sifat al-Kabiir   | C2         |
|  | 3.6.3 Memberi contoh dari sifat al-Kabiir dalam kehidupan sehari-hari.                        | C3         |
|  | 3.6.4 Mengaitkan dampak positif dari sifat al-Kabiir dalam kehidupan sehari-hari.             | C4         |
| 4.6 Mengomunikasikan arti dan bukti sederhana asma allah al-Kabiir dan Al-Adhiim                   | 4.6.1 Menunjukkan arti dan bukti sederhana asma allah al-Kabiir                               | P1         |
|  | 4.6.2 Menyajikan arti dan bukti dari dampak positif sederhana asma allah Al-Kabiir            | P3         |
|  | 4.6.3 Merumuskan kesimpulan arti dan bukti sederhana asma allah al-Kabiir                     | P4         |
| 1.6 Menerima kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Kabiir dan al-Adhiim                    | 1.6.1 Menunjukkan sikap kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Adhiim                  | A1         |
|  | 1.6.2 Melaksanakan sikap kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Adhiim                 | A2         |



| Kompetensi Dasar   | Indikator   | Kompetensi |
|--|---|------------|
|  | 1.6.3 Membedakan sikap kebesaran allah swt, melalui asmaul husnah al-Adhiim                   | A3         |
| 2.6 Menunjukkan perilaku percaya dri sebagai implementasi dari sifat allah al-Kabiir dan al-Adhiim   | 2.6.1 Melaksanakan sikap perilaku percaya dri sebagai implementasi dari sifat allah al-Adhiim | A2         |
|  | 2.6.2 Membedakan sikap perilaku percaya dri sebagai implementasi dari sifat allah al-Adhiim   | A3         |
| 3.6 Memahami makna al-Kabiir dan al-Adhiim.  | 3.6.1 Menjelaskan arti dari sifat al-Adhiim   | C1         |
|  | 3.6.2 Menunjukkan ciri-ciri sifat al-Adhiim   | C2         |
|  | 3.6.3 Memberi contoh dari sifat al-Adhiim dalam kehidupan sehari-hari.                        | C3         |
|  | 3.6.4 Mengaitkan dampak positif dari sifat al-Adhiim dalam kehidupan sehari-hari.             | C4         |
| 4.6 Mengomunikasikan arti dan bukti sederhana asma allah al-Kabiir dan Al-Adhiim                     | 4.6.1 Menunjukkan arti dan bukti sederhana asma allah al-Adhiim                               | P1         |
|  | 4.6.2 Menyajikan arti dan bukti dari dampak positif sederhana asma allah Al-Adhiim            | P2         |
|  | 4.6.3 Merumuskan kesimpulan arti dan bukti sederhana asma allah al-Adhiim                     | P3         |
| 1.5 Menjalankan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong sebagai perintah allah swt.   | 1.5.1 Menyatakan sikap pantang menyerah dan pemberani sebagai perintah Allah Swt.             | A1         |
|  | 1.5.2 Melaksanakan sikap pantang menyerah dan pemberani sebagai perintah Allah Swt.           | A2         |
| 2.8 Menunjukkan sikap pantang, menyerah, pemberani, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. | 2.8.1 Membedakan sikap pantang menyerah dan pemberani dalam kehidupan sehari-hari.            | A3         |

| Kompetensi Dasar  | Indikator   | Kompetensi             |
|---|---|------------------------|
|   | 2.8.2 Menunjukkan contoh sikap pantang menyerah, pemberani dalam kehidupan sehari-hari.   | A3                     |
| 3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong.                                  | 3.8.1 Menjelaskan arti dari sikap pantang menyerah dan pemberani.   | C2                     |
|   | 3.8.2 Memberi contoh sikap pantang menyerah dan pemberani.  | C2                     |
|   | 3.8.3 Menunjukkan ciri-ciri dan hikmah sikap pantang menyerah dan Pemberani.  | C3                     |
|   | 3.8.4 Menguraikan dampak positif dari sikap pantang menyerah dan pemberani  | C4                     |
| 4.8 Mengomunikasikan pengalaman dan menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong   | 4.8.1 Menerapkan sikap pantang menyerah dan pemberani   | P3                     |
| Materi<br>1. Al-'Adhiim (Yang Maha Agung)   | 4.8.2 Merumuskan kesimpulan dari sikap Al-'Adhiim artinya Allah Maha Agung sikap pantang menyerah dan pemberani al-'Adhiim adalah dengan diciptakannya alat pencernaan pada manusia. Makanan dalam kehidupan sehari-hari.   | P4<br>Swt. bersifat    |
| 1.5 Menjalankan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong sebagai perintah Allah swt.      | 1.5.1 Menyatakan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong sebagai perintah Allah swt. Allah Swt. Dzat yang Maha Agung telah menciptakan alam semesta ini. Dengan Keagungan-Nya Dia menciptakan bumi, langit, sesuatu yang ada diantara  | A1                     |
|   | 1.5.2 Melaksanakan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong sebagai perintah Allah Swt. kedua, dan mengatur segala yang ada di dalamnya. Keagungan Allah Swt. tidak dapat dibandingkan dengan makhluk ciptaanNya. Sehebat apapun manusia atau makhluk apapun mampu menciptakan dan menaklukkan isi dunia ini, namun | A2                     |
| 2.8 Menunjukkan sikap pantang, menyerah, pemberani, dan tolong-menolong dalam kehidupannya sehari-hari. | 2.8.1 Membedakan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Seorang mukmin wajib meyakini bahwa Allah Swt. al-'Adhiim. Tidak ada satupun dzat atau makhluk yang memiliki keagungan   | A3                     |
|   | 2.8.2 Menunjukkan contoh sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Di saat kita ruku kita membaca kalimat   | A3<br>Allah al-'Adhiim |
| 3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong.                                  | 3.8.1 Menjelaskan arti dari sikap tolong-menolong. Dengan mengucapkan kalimat In sya Allah akan menunjukkan pengakuan seorang hamba akan keagungan Tuhannya.  | A2<br>Maha Agung".     |

Meneladani nama dan sifat al-Adhiim berarti kita harus bertasbih (membaca pujian-pujian) mengagungkan Allah swt dengan sebanak-banyaknya. Caranya dengan mengucapkan “Subhanallah walhamdulillah wala illaha illa Allah Wallahu akbar”. Cara mengimani asmaul husna al-adhiim yaitu :

- a. Dzikir dan menyebut nama Allah.
  - b. Mengagungkan keagungan dan kebesaran Allah.
  - c. Menjaga diri dari sikap rendah dan menghinakan diri.
  - d. Menyayangi sesama.
  - e. Giat belajar dan menjunjung tinggi ilmu.
  - f. Menjaga diri dari sikap sombong dan angkuh.
2. Al-Kabiir artinya Allah Maha Besar.

Al-Kabiir adalah salah satu dari asmaul husna yang berarti Allah Maha Besar. Kebesaran Allah dibuktikan dengan beragam ciptaan-Nya yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Contoh Allah Swt. bersifat Al-Kabiir adalah diciptakannya matahari yang sangat panas dengan sinar yang menerangi semesta alam dan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk. Begitu juga terhamparnya laut yang luas dan gunung-gunung yang tinggi menghiasi bumi ini semakin membuktikan bahwa Allah Maha Besar.

Pengetahuan dan kemampuan manusia menciptakan barang-barang tersebut hanya sebagian kecil dari pengetahuan yang Allah Swt. berikan kepada manusia. Barang-barang buatan manusia mudah rusak dan kadaluarsa. Karena itu manusia tidak boleh merasa lebih besar dari yang lainnya. Karena hanya Allah Swt. Yang Maha Besar. Apabila kita mau berpikir tentunya banyak bukti yang menunjukkan bahwa Allah itu Maha Besar. Misalnya, penciptaan alam semesta beserta seluruh isinya. Allah menciptakan matahari dan bulan, keduanya berfungsi untuk menyinari bumi, berjalan pada orbitnya, dan tidak pernah berbenturan. Allah menciptakan langit dan bumi.

Seorang hamba yang meneladani nama al-Kabiir, dia akan selalu menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah dalam kehidupannya. Ia akan selalu berusaha untuk menghilangkan sikap sombong atau takabur. Ketika ia menyebut nama Allah al-Kabiir atau Allahu Akbar, cara mengimani bahwa Allah Swt memiliki sifat al-Kabiir adalah dengan menghindari perilaku seudzon dan hendak ber-husnudzon. Cara mengimani ialah percaya bahwa Allah Swt maha mengetahui, maha melihat.

### 3. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Sikap yang seperti ini perlu untuk dimiliki oleh setiap orang. Apalagi di zaman sekarang, persaingan menuju kesuksesan menuntut kita untuk terus berjuang. Jika kita mudah menyerah, maka kesuksesan akan hilang dari jangkauan kita. Pantang menyerah menjadi hal yang tidak mudah dilakukan. Banyak orang yang memilih untuk menyerah ketika merasa tidak mampu untuk bangkit di saat perjalanannya dihadap suatu masalah.

Sebagian ada anak yang mengaku tidak bisa dalam satu pelajaran, sementara dia belum berusaha dengan maksimal. Contoh dari sikap pantang menyerah yaitu rajin belajar untuk meraih prestasi, bersikap optimis, tidak menyesali kegagalan, dll. Hikmah sikap pantang menyerah yaitu mudah fokus dalam meraih sesuatu, tidak mudah putus asa, selalu mudah bangkit Ketika mengalami kegagalan.

### 4. Pemberani

Pemberani (asy-syaja'ah) adalah bersedia bertanggung jawab atas segala perbuatannya dengan pikiran yang jernih serta harapan yang tidak putus. Keberanian tanpa pikiran yang jernih dan tanpa harapan adalah nekad atau membabi-buta. Syaja'ah bukannya sifat yang tidak pernah takut, tetapi syaja'ah adalah sifat yang dapat mengatasi rasa takut. Dengan sifat ini rasa takut itu dapat dikendalikan dan bahaya dari hal yang ditakuti itu dapat diperkecil atau dihindari. Oleh karena itu orang yang mempunyai sifat syaja'ah memiliki ketenangan hati dan kemampuan mengolah sesuatu dengan pikiran tenang. Sikap pemberani diperlukan dalam hal kebaikan, seperti memperjuangkan hak, melaksanakan tugas dan kewajiban, memperjuangkan cita-cita, mempertahankan dan membela kebenaran. Diantara memiliki sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

- a. Bersifat lebih endependen, tidak tergantung dengan orang lain.
- b. Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- c. Mampu menerima tantangan dan tugas baru.

### 5. Tolong Menolong

Tolong menolong artinya saling menolong atau saling memberikan pertolongan. Orang yang suka menolong, suatu saat pasti ditolong oleh orang lain bila menghadapi musibah atau kesulitan. Tolong menolong diperlukan dalam hal

kebaikan dan takwa. Adapun contoh dari sikap tolong menolong yaitu: menolong tetangga yang membutuhkan bantuan, membantu kerja bakti, membantu membersihkan kelas. Adapun Ciri-ciri orang yang memiliki sikap tolong menolong adalah:

- a. Memiliki hati yang halus, sopan dalam tingkah laku dan tidak tinggi hati, congkak dan sombong,
- b. Memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitar, ia tidak saja mencintai dirinya sendiri dan keluarganya tetapi juga mencintai orang lain yang mendapat kesulitan
- c. Selalu memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan sekalipun tanpa diminta.
- d. Setiap membantu orang lain didasari perasaan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan (tidak pamrih).

Ada beberapa contoh hikmah tolong-menolong dalam kebaikan antara lain:

- a. Dapat lebih mempererat tali persaudaraan.
- b. Menciptakan hidup yang tenteram dan harmonis.
- c. Menumbuhkan rasa gotong-royong antar semua.

## **B. Kajian Pustaka**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini dan sekaligus sebagai rujukan karena berorientasi pada metode brainstorming yaitu :

1. Amelia Nofrita mengatakan bahwa Metode Pembelajaran Brainstorming sangat berpengaruh Terhadap Kemampuan Berfikir Kausalitas Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA. Dapat dilihat dari nilai rata-rata 86,35 dengan standar deviasi 10,91, dan rata-rata dikelas control menggunakan metode diskusi adalah 71,33 dengan standar deviasi 12,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan yaitu  $5,33 > 2.00$ .<sup>29</sup>
2. Citra Yolantia mengatakan bahwa Metode Brainstorming sangat berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X DI MAN 1 Meulaboh. Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi

---

<sup>29</sup> Amelia Nofrita Ofianto, "Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kausalitas Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma," *Jurnal Halaqah* 1, no. 4 (2020): 374, <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal>.

yaitu sebesar 82,25, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajarsiswa hanya sebesar 64,75.<sup>30</sup>

3. Dwi Utami mengatakan bahwa Metode Brainstorming sangat berpengaruh Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA. Dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t diperoleh harga t hitung sebesar 2,99. Harga t table pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan  $dk=68$  adalah 1,691. Oleh karena harga t hitung lebih besar dari pada t table ( $2,99 > 1,691$ ).<sup>31</sup>
4. Hariyadi mengatakan bahwa Metode Pembelajaran Brainstorming sangat berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah. Hal ini dapat dibuktikan dari keterampilan menulis artikel sebesar 70,77 dengan kategori baik, nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 55. Adapun mediannya adalah 72, modus 73, dan standar deviasi sebesar 7,47.<sup>32</sup>
5. Dwi Utami mengatakan bahwa Metode Brainstorming sangat berpengaruh Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji-t pada  $\alpha=0,05$  diperoleh bahwa t hitung sebesar 2,99 sedangkan t table pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  adalah sebesar 1,691. Oleh karena itu harga t hitung lebih besar dari pada harga t table ( $2,99 > 1,691$ )<sup>33</sup>

**Tabel 2. 1 Orisinalisis Penelitian**

| No | Penelitian Terdahulu  | Persamaan               | Perbedaan   | Orisinalitas Penelitian   |
|----|---|-------------------------|---|---|
| 1  | Amelia Nofrita (2019). dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berfikir Kausalitas Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA”. | Metode Brainstorming    | Kemampuan berfikir kausalitas, sedangkan di MI Islamiyah hasil belajar. | Metode Brainstorming berbantuan Media Flashcard pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas 3 di MI Islamiyah |
| 2  | Citra Yolantia (2016). dalam skripsinya yang  | a. Metode Brainstorming | Keanekaragaman hayati kelas X d   |   |

<sup>30</sup> Citra Yolantia, “Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman,” *Jurnal Bionatural*, Volume 3 No. 1, Maret 2016 3, no. 1 (2016): 50–51.

<sup>31</sup> Dwi Utami, “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 239.

<sup>32</sup> Hariyadi, Alimin, and Ramaniyar, “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah,” 330.

<sup>33</sup> Utami, “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa,” 239.

| No | Penelitian Terdahulu   | Persamaan            | Perbedaan   | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|----------------------|---|-------------------------|
|    | berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 1 Meulaboh”.            | b. Hasil belajar     | MAN, sedangkan di MI Islamiyah hasil belajar.   |                         |
| 3  | Dwi Utami (2015). dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA”.               | Metode Brainstorming | Kemampuan berfikir kritis, sedangkan di MI Islamiyah hasil belajarnya.                            |                         |
| 4  | Dwi Utami (2015). dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Brainstroming Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. | Metode Brainstorming | Kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPA di SD, sedangkan di MI Islamiyah hasil belajarnya |                         |
| 5  | Hariyadi (2019). dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah”.                  | Metode Brainstorming | Keterampilan menulis artikel ilmiah, sedangkan di MI Islamiyah hasil belajarnya                   |                         |

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual/kerangka berfikir adalah sintesa hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang dirangkum secara sistematis, selanjutnya analisis yang dilakukan secara kritis dan sistematis sehingga dapat menghasilkan variabel diantara keduanya yang diteliti. Sintesa variabel dilakukan untuk merumuskan hipotesis.<sup>34</sup>

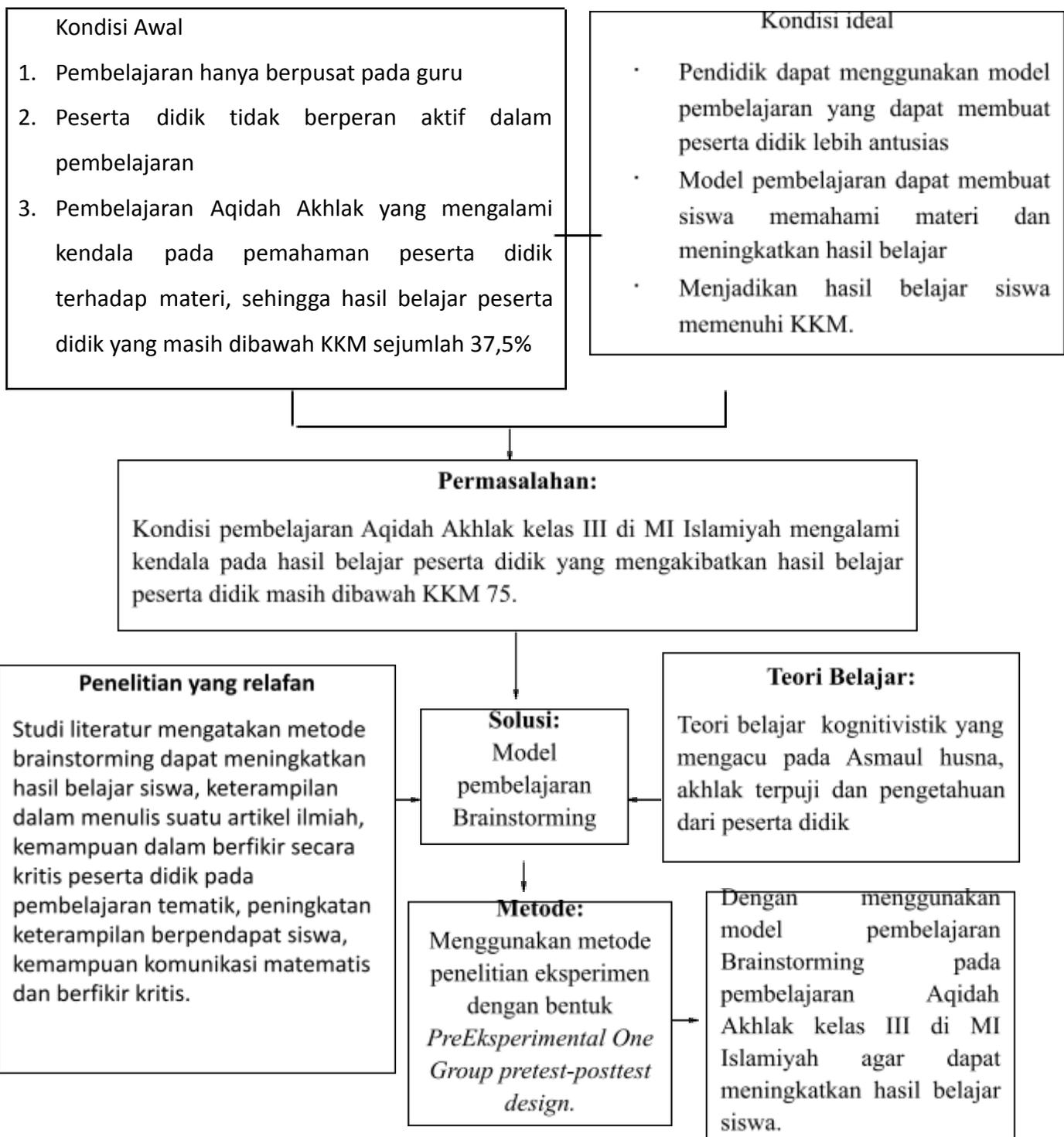
Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di MI Islamiyah adalah kurangnya minat siswa dalam belajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa di MI Islamiyah dalam hasil belajarnya masih rendah. Sedangkan semangat dalam belajar harus dikembangkan sejak dini, karena dengan semangat belajar dapat mengetahui seberapa faham dalam mengukur proses pembelajaran.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif didalam kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, semua tergantung suasana yang diciptakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Jika guru dapat menciptakan kelas yang menyenangkan maka akan memberikan kesan pada pembelajaran dan tidak mudah dilupakan oleh siswa dan siswa akan menerima dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode brainstorming, agar siswa lebih aktif dalam Pelajaran dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas dengan menerpakan metode brainstorming diharapkan siswa di MI Islamiyah khususnya kelas 3 dapat meningkatkan lagi semangat dalam mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran.



## Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang hanya sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu.<sup>35</sup> Hipotesis adalah suatu rumusan sementara mengenai sesuatu hal untuk dijelaskan yang dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.<sup>36</sup> Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk suatu “pertanyaan” dan sinkron dengan suatu rumusan masalah sebagai pembuktian yang ingin dicapai adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>37</sup>

Ho adalah digunakan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian karena meyakini benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.<sup>38</sup> Ha adalah akan memudahkan dan dapat membimbing di peneliti untuk dapat menentukan gejala-gejala yang signifikan dalam memecahkan masalah dalam satu persoalan dalam penelitiannya.<sup>39</sup>

Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

Ha = Terdapat pengaruh dari metode brainstorming terhadap hasil belajar kelas 3 MI Islamiyah.

Ho = Tidak terdapat pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar kelas 3 MI Islamiyah.

Berdasarkan deksripsi teori dan kerangka berfikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>35</sup> Dian Kusuma Wardani, *Penguji Hipotesis* (Jombang: Cetakan Pertama, 2020), 9.

<sup>36</sup> Ichsan Widodo, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 168.

<sup>37</sup> Agung Edy Wibowo, *Metodelogi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 72.

<sup>38</sup> Dkk Budi Gautama Siregar, *Metodologi Penelitian* (Medan Sunggal: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 42.

<sup>39</sup> Nizamuddin, *Metodelogi Penelitian* (Riau: Cetakan Pertama, 2021), 107.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran brainstorming terhadap hasil belajar materi Asmaul Husna dan Akhlak Terpuji pada kelas 3 MI Islamiyah.
2. Metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dan Akhlak Terpuji kelas 3 MI Islamiyah.
3. Adanya pengaruh metode pembelajaran Brainstorming terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi Asmaul Husna dan Akhlak Terpuji kelas 3 MI Islamiyah.